



**PENYULUHAN KESEHATAN DI POSYANDU FLAMBOYAN DAN PENDAMPINGAN WARGA
DALAM PENGGAJIAN LUBANG SEPTIK TANK DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS TARUS: IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA LAPANGAN
MAHASISWA KESEHATAN LINGKUNGAN**

Albertus Ata Maran¹, Edwin Mesakh Mauguru²

^{1,2}Program Studi Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang
Email korespondensi: vanchuekh@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat serta ketersediaan sanitasi dasar yang memadai. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarus, masih dijumpai keterbatasan sarana sanitasi rumah tangga, seperti belum tersedianya septik tank sehat dan sistem pembuangan air limbah yang sesuai standar, sehingga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penyakit berbasis air. Posyandu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat memiliki peran strategis dalam edukasi kesehatan, terutama bagi ibu dan anak, melalui penyuluhan rutin tentang higienitas keluarga dan upaya pencegahan penyakit. Kegiatan Praktik Kerja Puskesmas (PKP) yang melibatkan mahasiswa sanitasi menjadi salah satu bentuk intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi dan aksi lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan di Posyandu Flamboyan serta pendampingan teknis pembangunan sanitasi dasar melalui penggalian lubang septik tank. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat serta mendorong perubahan perilaku kesehatan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya partisipasi dalam pembangunan sarana sanitasi rumah tangga. Intervensi ini juga memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, mahasiswa, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan demikian, integrasi edukasi dan aksi sanitasi lapangan terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pencapaian sanitasi layak dan peningkatan kesehatan lingkungan.</i>	Diajukan : 11-09-2025 Diterima : 23-10-2025 Diterbitkan : 25-10-2025 Kata kunci: <i>penyuluhan kesehatan, posyandu, septik tank, sanitasi aman, PKL.</i> Keywords: <i>health education, posyandu, septic tanks, safe sanitation, street vendors.</i>
Abstract <i>Efforts to improve public health are greatly influenced by clean and healthy living behavior and the availability of adequate basic sanitation. In the Tarus Community Health Center UPTD work area, there are still limited household sanitation facilities, such as the lack of healthy septic tanks and waste water disposal systems that comply with standards, thereby increasing the risk of environmental pollution and water-based diseases. Posyandu as a center for community empowerment has a strategic role in health education, especially for mothers and children, through routine counseling on family hygiene and disease prevention efforts. Community Health Center Work Practice (PKP) activities involving sanitation students are a form of community-based intervention that integrates education and field action. Activities carried out include health education at the Flamboyan Posyandu as well as technical assistance in the construction of basic sanitation through digging septic tank</i>	

holes. This approach is designed to provide practical understanding to the public and encourage changes in environmental health behavior. The results of the activity show an increase in public knowledge regarding clean and healthy living behavior, as well as increased participation in the construction of household sanitation facilities. This intervention also strengthens collaboration between health workers, students and the community in improving environmental quality. Thus, the integration of education and field sanitation actions has proven to be effective as a community empowerment strategy to support the achievement of proper sanitation and improvement of environmental health.

Cara mensitasi artikel:

Maran, A.A., & Mauguru, E.M. (2025). Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Flamboyan dan Pendampingan Warga dalam Penggalian Lubang Septik Tank di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tarus: Implementasi Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Kesehatan Lingkungan. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(3), 560–565.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan komponen fundamental dalam pembangunan nasional, dan pencapaiannya sangat bergantung pada perilaku hidup bersih dan sehat serta ketersediaan sanitasi dasar yang memadai. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sanitasi menjadi faktor risiko utama penyebaran penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare, infeksi cacing, dan penyakit kulit. Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan terkait akses sanitasi layak, terutama pada wilayah perdesaan dan pinggiran kota yang memiliki fasilitas pengelolaan air limbah terbatas. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas yang memadukan edukasi kesehatan dan perbaikan sanitasi menjadi strategi penting untuk menurunkan beban penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2020; UNICEF & WHO Joint Monitoring Programme, 2021; Prüss-Ustün et al., 2019).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang menyediakan layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, balita, dan keluarga. Selain pemantauan status gizi dan kesehatan anak, Posyandu juga menjadi media strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui penyuluhan rutin. Edukasi mengenai higienitas keluarga, pengelolaan sampah rumah tangga, cara penyimpanan air minum yang aman, serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan telah terbukti berkontribusi pada perilaku hidup bersih dan sehat. Keberadaan Posyandu Flamboyan di wilayah UPTD Puskesmas Tarus memiliki peran penting dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan masyarakat setempat, khususnya melalui kegiatan sosialisasi kesehatan yang melibatkan tenaga kesehatan maupun akademisi. (Kemenkes RI, 2012; Notoatmodjo, 2014; Sari & Dewi, 2021; Suryani et al., 2020).

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarus masih terdapat permasalahan terkait sanitasi lingkungan, termasuk keterbatasan sarana pembuangan air limbah serta belum tersedianya septik tank sehat pada sejumlah rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan tingginya risiko pencemaran lingkungan dan memungkinkan terjadinya pencampuran antara limbah domestik dengan sumber air bersih, terutama di rumah tangga yang menggunakan sumur gali dangkal. Minimnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya

masyarakat menjadi faktor penyebab lambatnya perbaikan sanitasi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif agar masyarakat dapat langsung merasakan manfaat dari peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka (Widyaningsih & Wahyuni, 2019; WHO, 2018; Susilawaty et al., 2020).

Mahasiswa sanitasi yang melaksanakan Praktik Kerja Puskesmas (PKP) memiliki kontribusi penting dalam membantu upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kegiatan kesehatan lingkungan. Dalam konteks UPTD Puskesmas Tarus, mahasiswa berperan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan kesehatan di Posyandu Flamboyan serta pendampingan teknis dalam proses pembangunan sanitasi dasar berupa penggalian lubang septik tank. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pendampingan fisik ini diharapkan memberikan dampak komprehensif karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga melihat langsung penerapan praktik sanitasi yang benar. Model intervensi berbasis komunitas ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mendukung pencapaian target sanitasi layak Rifai et al., 2022; Nasution & Lubis, 2021; Putra & Sasmita, 2020)

METODE

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Flamboyan dan beberapa rumah tangga di Desa Oelpuah wilayah kerja UPTD Puskesmas Tarus pada bulan Agustus tahun 2025.

2. Sasaran

- a. Ibu balita dan kader posyandu.
- b. Anak Sekolah Dasar
- c. Tiga rumah tangga yang belum memiliki septik tank sehat.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Penyuluhan di Posyandu Flamboyan: Materi meliputi PHBS, pencegahan diare, kebersihan air minum, dan sanitasi lingkungan.
- b. Edukasi teknis pembangunan septik tank: Menjelaskan ukuran standar, jarak aman dari sumur, dan prinsip resapan.
- c. Pendampingan penggalian lubang septik tank: Melibatkan mahasiswa, warga, dan kader kesehatan dalam pengukuran serta penggalian sesuai pedoman SNI 2398:2017.
- d. Evaluasi dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Flamboyan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu balita mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pencegahan diare, serta praktik perawatan kesehatan balita. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta mengulang kembali poin-poin kunci seperti praktik cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum rumah tangga, dan pengenalan tanda bahaya pada balita. Edukasi kesehatan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan kelompok rentan, sebagaimana

ditunjukkan oleh beberapa penelitian bahwa intervensi pendidikan dapat menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan pada rumah tangga dengan balita.



Gambar 2 dan 3: Penyuluhan PHBS dan Diaer di Sekolah Dasar dan Kader Posyandu

Partisipasi aktif kader posyandu dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini. Kader berperan dalam memobilisasi peserta, membantu penyampaian materi, dan memfasilitasi interaksi selama kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam penggalian lubang septik tank menunjukkan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya sanitasi yang aman dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemberdayaan kader dan masyarakat lokal merupakan komponen kunci dalam keberhasilan program kesehatan masyarakat di tingkat komunitas.

Penggalian lubang septik tank dilakukan pada tiga rumah tangga prioritas dengan mengikuti standar teknis pembangunan fasilitas sanitasi dasar. Dimensi septic tank yang dibangun, yakni kedalaman 1,8–2 meter dan lebar 1 meter, serta penerapan jarak aman lebih dari 10 meter dari sumber air bersih, telah sesuai dengan pedoman teknis WHO dan Kementerian Kesehatan dalam mencegah risiko kontaminasi bakteriologis terhadap air tanah. Penerapan standar ini diharapkan dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit berbasis air, terutama diare, yang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada anak balita di Indonesia.



Gambar 4: Membantu warga dalam penggalian lubang saptik tank

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan pembangunan septic tank memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesehatan lingkungan di wilayah

Puskesmas Tarus. Intervensi ini mendukung upaya eliminasi Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dan memperkuat akses masyarakat terhadap sanitasi layak. Perpaduan antara peningkatan pengetahuan dan penyediaan infrastruktur sanitasi yang sesuai standar merupakan pendekatan komprehensif yang efektif dalam menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan di Posyandu Flamboyan dan pendampingan penggalian lubang septik tank telah memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan serta memperbaiki sanitasi dasar rumah tangga. Sinergi antara puskesmas, mahasiswa PKP, dan masyarakat memungkinkan terwujudnya lingkungan yang lebih sehat dan aman.

DAFTAR RUJUKAN

- Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health Behavior: Theory, Research and Practice*. 5th ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2015.
- Kemendes RI. (2012). *Pedoman Umum Posyandu*.
- Kemendes RI. (2020). *Laporan Nasional STBM*.
- Kemendes Kesehatan RI. *Pedoman Teknis Pembangunan Jamban Sehat*. Jakarta: Ditjen Kesmas; 2017.
- Nasution, R., & Lubis, Z. (2021). Community-based sanitation improvement. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Prüss-Ustün A, Bartram J, Clasen T, Colford JM, et al. Burden of Disease from Inadequate Water, Sanitation and Hygiene in Low- and Middle-Income Countries: A Retrospective Analysis of Data, 2000–2016. *Lancet Glob Health*. 2019;7(7):e849–60.
- Prüss-Ustün, A. et al. (2019). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene. WHO Report.
- Putra, A., & Sasmita, D. (2020). Student involvement in sanitation improvement. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.
- Rifai, A., Wibowo, T., & Lestari, N. (2022). Community empowerment through sanitation projects. *Jurnal Abdimas Kesehatan*.
- Sari, N., & Dewi, R. (2021). Role of Posyandu in improving maternal and child health. *Jurnal Kebidanan*.
- Suryani, E., et al. (2020). Health education effectiveness at Posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Susilawaty, A., et al. (2020). Environmental sanitation and household water safety. *Jurnal Kesmas*.
- UNICEF & WHO Joint Monitoring Programme. (2021). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene*.
- WHO. (2022). *Sanitation and Health*.
- WHO. *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: World Health Organization; 2018.
- WHO. *Handwashing with Soap and Health Outcomes*. Geneva: World Health Organization; 2020.

Widyaningsih, S., & Wahyuni, S. (2019). Relationship between sanitation access and water contamination. *Jurnal Kesling Indonesia*.